

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang dan di negara maju termasuk di Indonesia. UMKM memberikan pengaruh positif bagi pada ekonomi jangka panjang dan berkesinambungan rendahnya investasi dan produktifitas pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia perlu perhatian yang sangat khusus untuk ekonomi yang lebih maju untuk Indonesia yaitu dengan memanfaatkan UMKM yang ada. Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil menengah (*Menekop dan UMK*), dalam www.kemenkeu.go.id di akses pada tanggal 8 Maret 2020).

UMKM pada umumnya, bersumber daya ekonomi lokal dan tidak tergantung pada impor serta dapat di ekspor karena ciri khas dan keunikan dari produk-produk UMKM maka pembangunan harus bisa membangun perekonomian nasional di masa kini agar terciptanya fondasi perekonomian nasional yang memiliki daya saing yang bermutu dan inovatif, maka dari itu untuk membentuk UMKM yang produktif

pembangunan usaha mikro kecil dan menengah perlu di prioritaskan untuk perekonomian nasional dan jangka panjang.

Di negara berkembang ini UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) selalu di hubungkan dan di kaitkan permasalahan ekonomi dan sosial di Indonesia seperti tingginya tingkat kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran lalu terjadinya proses pembangunan yang tidak merata antara daerah pedesaan dan perkotaan dan belum lagi dengan urbanisasi UMKM diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap upaya-upaya dan masalah-masalah dalam perekonomian di negara Indonesia ini.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan inpres No.6 tanggal 8 Juli 2007 tentang kebijakan percepatan dan pembagian sektor riil dan pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara departemen teknis, perbankan dan perusahaan penjaminan kredit atau pembiayaan kepada UMKM. Pada tanggal 5 November 2007 presiden republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono beliau mengesahkan pola penjaminan yang di sebut dengan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan di dukung oleh inpres No.5 tahun 2008 yang memfokuskan pada program ekonomi 2008-2009 untuk mempercepat terlaksananya kredit usaha rakyat ini. Beberapa di antaranya adalah penyelesaian kredit yang bermasalah UMKM dan pemberian kredit hingga Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Inpres ini di dukung dengan peraturan Menteri keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang aturan Menteri keuangan No.159/PMK.05/2011 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Jaminan

Kredit Usaha Rakyat sebesar 70% di tutup oleh pemerintah melalui asuransi PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan PT. Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) dan perusahaan sarana pembangunan usaha 30% di tutup oleh bank yang melaksanakan. Berikut adalah Tabel Kredit NPL (*Non Performing Loan*) Rincian UMKM menurut kelompok Bank.

Tabel 1.1 Kredit dan Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM Menurut Kelompok Bank (dalam Miliar Rupiah)

Kelompok Bank	2016	2017	2018	2019
1. Bank Persero				
BakiDebet	446.774	495.186	551.935	612.748
NPL	14.668	17.460	13.998	16.836
Presentase	3,28%	3,53%	2,54%	2,75%
2. BPD				
BakiDebet	60.466	70.366	70.089	75.264
NPL	6.421	6.636	5.603	5.933
Presentase	10,62%	9,43%	7,99%	7,88%
3. Bank Swasta Nasional				
BakiDebet	280.379	310.222	338.455	347.783
NPL	9.772	10.570	11.892	12.773
Presentase	3,49%	3,41%	3,51%	3,67%
4. Bank Asing dan Campuran				
BakiDebet	14.494	7.208	9.493	8.780
NPL	873	512	928	677
Presentase	6,02%	7,10%	9,78%	7,71%
Jumlah				
BakiDebet	802.113	882.982	969.972	953.034
NPL	31.734	35.178	32.421	35.193
Presentase	3,96%	3,98%	3,34%	3,69%

Sumber :Statistik Perbankan Indonesia Januari 2020 (diolah)

Penyaluran kredit terhadap UMKM tidak lepas dari permasalahan yaitu kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*), dalam tabel 1.1 dapat diketahui bahwa

presentase kredit UMKM yang bermasalah pada tahun 2019 mencapai 3,69 persen mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen dari tahun 2018 yang hanya mencapai 3,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit UMKM yang belum maksimal.

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam bentuk pemberian modal usaha dan investasi yang di dukung oleh penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan di bentuk nya KUR menurut Retnadi, adalah (i) Agar mempercepat perkembangan sektur riil dan pemberdayaan UMKM (ii) untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada umkmdan koperasi (iii) untuk mencegah kemiskinan dan memperluas lowongan kerja. Menurut Retnadi, meskipun sebelum tahun 2007, cukup banyak program pemerintah untuk mengembangkan UMKM melalui berbagai macam jenis kredit perbankan, namun pengembangan program-program tersebut nampaknya belum memiliki hasil yang signifikan oleh para UMKM di tingkat akar rumput (*grass root*). Sebelum program KUR, pemerintah telah mengeluarkan program pengkreditan bagi UMKM, seperti KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), KKPA (Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya), dan KUMK (Kredit Usaha Mikro kecil).

KUR Mikro merupakan kredit dari perbankan dengan plafon maksimum Rp.50.000.000,- (Limapuluh juta rupiah) yang mendapatkan jaminan sebesar 70% dari PT. Asuransi Kredit Indonesia (AKRINDO) dan Perum Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO), dana yang di salurkan oleh KUR menggunakan dan perbankan serta dilaksanakan dan di atur melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana

telah berubah menjadi UU No.10 tahun 1998 (UU Perbankan) yaitu kredit sebagai penyedia uang atau pemberi modal atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan yang di setuju atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak bank dengan pihak meminjam atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang nya setelah jatuh tempo pelunasan dengan pemberian bunga (P.R Indonesia etal.,1991). Dalam penyalurannya kredit ini didominasi oleh bank persero (BUMN) terutama Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia.

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Plafon pada Bank BUMN Penyalur KUR Mikro Periode Januari 2018 s.d Januari 2020 (dalam juta rupiah)

Penyalur	Debitur		
	Jan-18	Jan-19	Jan-20
BRI	5.456.929	5.899.915	10.645.797
MANDIRI	167.610	99.145	435.813
BNI	29.743	128.250	165.923
Jumlah	5.654.282	6.127.310	11.247.543

Sumber Data : kur.ekon.go.id (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah plafon KUR Mikro yang tersalurkan oleh Bank BUMN penyalur KUR Mikro setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada Januari 2018 plafon yang tersalurkan mencapai 5.654.282 juta rupiah dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 11.247.543 juta rupiah pada Januari 2020. Hal ini dikarenakan terdapat kenaikan plafon untuk KUR Mikro yang sebelumnya terbatas sebesar 25 juta rupiah menjadi 50 juta rupiah pada tahun 2020,

selain itu juga bunga untuk pinjaman KUR berkurang menjadi sebesar 6 persen dari yang sebelumnya 7 persen. Ketentuan ini membuat masyarakat terutama pelaku usaha jadi semakin antusias untuk dapat mengakses pinjaman KUR sehingga perkembangan jumlah debiturnya meningkat seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Debitur pada Bank BUMN Penyalur KUR Mikro Periode Januari 2018 s.d Januari 2020 (dalam jiwa)

Penyalur	Debitur		
	Jan-18	Jan-19	Jan-20
BRI	301.804	310.140	414.381
MANDIRI	8.298	4.929	12.878
BNI	2.306	11.030	10.598
Jumlah	312.408	326.099	437.857

Sumber Data : kur.ekon.go.id (diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada Januari 2018 jumlah debitur KUR Mikro di Bank BUMN penyalur KUR Mikro mencapai 312.408 jiwa dan meningkat setiap tahunnya hingga pada Januari 2020 mencapai 437.857 debitur KUR Mikro. Setelah melihat data perkembangan kualitas kredit UMKM dan penyaluran KUR Mikro, dari ketiga Bank BUMN penyalur KUR dapat diketahui bahwa Bank yang menyalurkan KUR Mikro tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran KUR Mikro terhadap UMKM yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Adapun penelitian terdahulu mengenai penyaluran KUR Mikro terhadap UMKM yang peneliti jadikan acuan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni Syahrir Hakim dengan judul Peran KUR bagi pengembangan UMKM di Kota Medan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif hasil penelitian ini memiliki dampak yang positif bagi pengembangan usaha di kota Medan, Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh kredit usaha rakyat perbedaannya objek yang diteliti adalah sistem penyalurannya yang meliputi prosedur dan pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan dan pengelolaan kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh U Wiratna Sujarweni Lila Retnani Utami dengan judul Dampak pembiayaan dana mengalir KUR terhadap kinerja UMKM dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa KUR dalam mengangkat kinerja dalam UMKM di daerah istimewa Yogyakarta di buktikan dalam hasil penelitian bahwa ongkos produksi atau omset penjualan keuntungan dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR, persamaannya adalah sama-sama meneliti peran kredit usaha rakyat pada UMKM tetapi tidak meneliti kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Juliana Jaya dengan judul Analisis pengaruh KUR terhadap nilai produksi usaha mikro kecil dan menengah dengan menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian,

hasil perhitungan secara statistik KUR lokasi usaha dalam usaha berpengaruh terhadap nilai produksi UMKM, terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisa KUR terhadap UMKM dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah adanya pengaruh KUR terhadap nilai produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Juniarti dengan judul Analisa peran KUR terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung (Studi kasus BRI Asia Afrika) dengan menggunakan metode kualitatif dengan penelitian yang di hasilkan adalah secara parsial atau bisa di bilang modal sendiri dan harga bahan baku mempengaruhi penjualan UMKM secara signifikan namun modal KUR memiliki hubungan positif tetapi tidak berperan signifikan terhadap penjualan UMKM, terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis Kredit Usaha Rakyat pada UMKM tetapi terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti adalah sistem penyalurannya yang meliputi prosedur dan pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan dan pengelolaan kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh R.M Tedy Aliudin dengan judul Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (kinerja penyaluran UMKM oleh perbankan di Indonesia) periode 2013-2018 dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yaitu memiliki dampak yang baik dan positif bagi masyarakat dan terdapat persamaan yaitu terdapat variabel yang sama dan terdapat perbedaan yaitu pembahasan yang di angkat berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian sebelumnya tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SITUMEKAR)**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Adapun identifikasi dan rumusan masalah yang peneliti temukan dan rumuskan dari latar belakang serta penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain :

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Penyaluran KUR dan jumlah permintaan KUR yang tinggi di Bank Rakyat Indonesia
2. Kualitas Kredit Usaha Rakyat Mikro yang bermasalah
3. Peran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur dan pelaksanaan penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada UMKM di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar?
2. Bagaimana pengawasan dan pembinaan penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada UMKM di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar?

3. Bagaimana pengelolaan kredit bermasalah yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar dalam menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada UMKM ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prosedur dan pelaksanaan atau alur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengawasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dalam menyalurkan kreditnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Sirumekar.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengelolaan Kredit Usaha Rakyat bermasalah yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bisa menjadi saran serta masukan terhadap Lembaga analisis deskriptif dalam

program ekonomi pemerintah ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bisa menjadi bahan untuk masukan bagi pelaksana program yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi jalan pembuka atau referensi bagi mahasiswa lainnya dan dapat menjadi inspirasi untuk mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Sukabumi

b. Bagi Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar

Sebagai pertimbangan dan masukan serta dapat menjadi referensi untuk strategi bisnis yang lebih baik dalam memaksimalkan dan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini saya harap dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.